

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY (BSE) DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

Rini Sartika¹, Siti Nuril Fadilah², Lastri Mei Winarni³, Rahmawati

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Yatsi Madani

rinskyaffa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain berasal dari ibu, bayi, dan lingkungan. Salah satu faktor dari ibu yang mempengaruhi keberhasilan menyusui yang telah disebutkan di atas adalah keyakinan ibu (*Breastfeeding Self Efficacy*). **Tujuan Penelitian:** Mengidentifikasi faktor tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap BSE dalam pemberian ASI eksklusif. **Metode Penelitian :** Bentuk penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya ialah semua ibu hamil trimester III multigravida di PMB Rahmawati dari bulan Agustus – September tahun 2022 sebanyak 80 orang. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 66 orang (82,5%) dengan tingkat BSE tinggi, 14 orang (17,5%) dengan tingkat BSE sedang, dan tidak ada responden dengan tingkat BSE rendah. **Kesimpulan :** Semua faktor berhubungan dominan dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : *Breastfeeding Self Efficacy*, Ibu Hamil Trimester III, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background : The low rate of exclusive breastfeeding can be caused by various factors, including those from the mother, baby, and the environment. One of the factors from the mother that influences the success of breastfeeding as mentioned above is the mother's belief (*Breastfeeding Self Efficacy*). **Research Objectives :** Factors of knowledge level, breastfeeding experience, husband's support, and support of health workers for BSE in exclusive breastfeeding. **Research Methods :** The form of research used is quantitative with the type of correlational research, using a cross sectional approach. The population is all multigravida pregnant women in the third trimester at PMB Rahmawati from August – September 2022 as many as 80 people. **Results :** The results showed as many as 66 people (82,5%) with high BSE levels, 14 people (17,5%) with moderate BSE levels, and no respondents with low BSE levels. **Conclusion :** All factors that are dominantly related to BSE in exclusive breastfeeding are the level of knowledge, breastfeeding experience, husband's support, and support from health workers.

Keywords : *Breastfeeding Self Efficacy*, Third Trimester Pregnant Woman, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya terlihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (SDGs,tujuan-3). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian neonatal adalah dengan meningkatkan pemberian ASI eksklusif. pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain

sampai bayi berusia 6 bulan, hal tersebut sesuai dengan anjuran WHO dan telah dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/MENKES/SK/VI/2004 (Umar, 2021).

Pada tahun 2020, WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia Tahun 2021 persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak (71,58%), yang tertinggi di Provinsi NTB (81,46%) dan yang terendah di Provinsi Gorontalo (52,75%). Dapat dilihat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 provinsi dengan persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tertinggi adalah Provinsi Di Yogyakarta (78,93%) dan yang terendah di Provinsi Kalimantan Tengah (52,98%) (BPS, 2021). Sedangkan di Provinsi Banten, persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2021 sebanyak (71,17%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar (68,84%), Kota Tangerang terdapat pada urutan ke – 2 setelah Kabupaten Tangerang (BPS, 2021). Di Kota Tangerang cakupan ASI eksklusif tahun 2020 sebanyak (71,6%), cakupan ASI Eksklusif membutuhkan perhatian dari semua *stakeholder* agar dapat meningkatkan promosi terhadap pentingnya ASI eksklusif untuk penurunan masalah kesehatan pada bayi balita dan ibu menyusui (*Profil Kesehatan Banten, 2020*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safiya dan Hamdia (2020) di Iraq dengan sampel 130 ibu hamil yang datang ke *Primary Health Care Centre* (PHCC), menyatakan bahwa pendidikan kesehatan pada masa kehamilan dapat mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Piro & Ahmed, 2020).

Angka pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain berasal dari ibu, bayi, dan lingkungan. Berdasarkan telaah Putri, dkk. (2021) terhadap beberapa hasil penelitian bahwa faktor bayi misalnya bibir sumbing, kelainan gastrointestinal, prematur, fragilitas. Faktor ibu untuk tidak memberikan ASI antara lain pengalaman, status sosial ekonomi, kebiasaan merokok, sikap ibu, dukungan dari penyedia layanan kesehatan, pasangan dan keyakinan diri ibu untuk menyusui (*Breastfeeding Self Efficacy*) (Wulandari et al., 2021).

Salah satu faktor dari ibu yang mempengaruhi keberhasilan menyusui yang telah disebutkan di atas adalah keyakinan ibu (*Breastfeeding Self Efficacy*). BSE merupakan keyakinan diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat memprediksi apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir yang membangun atau merusak, dan bagaimana cara merespon berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui. BSE yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri terutama pada ibu hamil trimester III yang khawatir tidak mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayi nya (Agustin, 2018).

Kehamilan trimester III merupakan trimester terakhir dalam masa kehamilan yang berlangsung dari minggu ke – 28 sampai minggu ke – 40 kehamilan. Pada trimester III kehamilan terjadi perubahan fisiologis dan psikologis karena sudah mendekati proses persalinan, terutama psikologis ibu yang mulai mengalami rasa khawatir mengenai beberapa hal salah satunya yaitu tidak yakin bisa memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Fajriyah & Purwitaningtyas, 2019).

Pada masa kehamilan, persiapan menyusui adalah hal yang penting dilakukan, ibu akan lebih siap menyusui bayinya dan menunjang keberhasilan proses ASI eksklusif bila persiapan yang lebih baik. Keyakinan yang ada dalam diri bahwa mampu untuk menyusui secara efektif merupakan faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui. Se jauh mana seseorang memperkirakan kemampuan dalam dirinya pada pelaksanaan tugas atau dalam melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu, merupakan istilah dari *self efficacy*. Keyakinan tersebut merupakan kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kapasitas bertindak dalam situasi yang penuh dengan tekanan (Jaya & Pratiwi, 2022).

Breastfeeding Self Efficacy akan memberikan nilai positif ibu dalam pemberian ASI, proses pemberian ASI, keberhasilan pemberian ASI, serta *bounding* antara ibu dengan bayi. Ibu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung untuk mulai menyusui lebih dini dan terus menyusui meskipun menghadapi tantangan selama menyusui, oleh karena itu ibu dengan *self efficacy* menyusui yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil menyusui yang positif (Wulandari et al., 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting dilakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dalam Pemberian ASI Eksklusif”.

METODE

Pada penelitian ini penyusun menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dalam suatu penelitian. Target populasi untuk penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III multigravida yang datang ke PMB Rahmawati Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis univariat dan bivariat diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di PMB Rahmawati Kota Tangerang (n = 80)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Responden		
Usia muda (<20 tahun)	0	0
Usia cukup	75	93,8

(20 – 35 tahun)		
Usia tua (>35 tahun)	5	6,3
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	54	67,5
Bekerja	26	32,5
Pendidikan Terakhir		
SD	3	3,8
SMP	18	20
SMA	41	51,2
S1	18	22,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik dari 80 responden ibu hamil trimester III berdasarkan usia yaitu proporsi ibu hamil pada kelompok usia muda (<20 tahun) tidak ada (0%), pada kelompok usia cukup (20 – 35 tahun) sebanyak 75 orang (93,8%), dan pada kelompok usia tua (>35 tahun) sebanyak 5 orang (6,3%). Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan yaitu proporsi ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 54 orang (67,5%) dan ibu hamil yang bekerja sebanyak 26 orang (32,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu proporsi ibu hamil dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang (3,8%), ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 18 orang (22,5%), ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 41 orang (51,2%), dan ibu hamil dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 18 orang (22,5%).

B. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat BSE, Tingkat Pengetahuan, Pengalaman Menyusui, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Rahmawati Kota Tangerang (n = 80)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat BSE		
Rendah	0	0
Sedang	14	17,5
Tinggi	66	82,5
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	8	10,0
Baik	72	90,0
Pengalaman Menyusui		
Kurang	10	12,5
Baik	70	87,5
Dukungan Suami		
Kurang dukungan	4	5,0
Ada dukungan	76	95,0
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang dukungan	5	6,3
Ada dukungan	75	93,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi tingkat BSE dari 80 responden ibu hamil trimester III yaitu proporsi ibu hamil dengan tingkat BSE rendah yaitu tidak ada, ibu hamil dengan tingkat BSE sedang sebanyak 14 orang (17,5%), dan ibu hamil dengan BSE tinggi sebanyak 66 orang (82,5%). Proporsi ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (10,0%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 72 orang (90,0%). Proporsi ibu hamil dengan pengalaman menyusui kurang sebanyak 10 orang (12,5%) dan ibu hamil yang memiliki pengalaman menyusui baik sebanyak 70 orang (87,5%). Proporsi ibu hamil yang kurang dukungan suami sebanyak 4 orang (5,0%) dan ibu hamil yang mendapat dukungan suami sebanyak 76 orang (95,0%). proporsi ibu hamil dengan tidak ada dukungan tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (6,3%) dan ibu hamil yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 75 orang (93,8%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pengalaman Menyusui, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif (n = 80)

Variabel	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i> (BSE)						n	(%)	p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
Tingkat Pengetahuan									
Kurang	0	0	5	62,5	3	37,5	8	100	0,003
Baik	0	0	9	12,5	63	87,5	72	100	
Pengalaman Menyusui									
Kurang	0	0	6	60,0	4	40,0	10	100	0,001
Baik	0	0	8	11,4	62	88,6	70	100	
Dukungan Suami									
Kurang dukungan	0	0	4	100	0	0	4	100	0,001
Ada dukungan	0	0	10	13,2	66	86,8	76	100	
Dukungan Tenaga Kesehatan									
Kurang dukungan	0	0	4	80,0	1	20,0	5	100	0,003
Ada dukungan	0	0	10	13,3	65	86,7	75	100	

Berdasarkan tabel 3 Pengaruh tingkat pengetahuan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif dengan 80 responden ibu hamil trimester III diperoleh bahwa ibu hamil dengan BSE sedang sebanyak 14 orang (17,5%) yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (62,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (12,5%). Sedangkan responden dengan tingkat BSE tinggi sebanyak 66 orang (82,5%) dan mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (37,5%) serta responden berpengetahuan tinggi sebanyak 63 orang (87,5%). Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$.

Ibu hamil dengan BSE sedang sebanyak 14 orang (17,5%) yang memiliki pengalaman menyusui kurang sebanyak 6 orang (60,0%), dan yang memiliki pengalaman menyusui baik sebanyak 8 orang (11,4%). Sedangkan responden dengan tingkat BSE tinggi sebanyak 66 orang (82,5%) dan memiliki pengalaman menyusui kurang sebanyak 4 orang

(40,0 %) serta responden yang memiliki pengalaman menyusui baik sebanyak 62 orang (88,6%). Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.

Ibu hamil dengan BSE sedang sebanyak 14 orang (17,5%) yang kurang mendapat dukungan suami sebanyak 4 orang (100%) dan yang mendapat dukungan suami sebanyak 10 orang (13,2%). Sedangkan responden dengan tingkat BSE tinggi sebanyak 66 orang (82,5%) dan semua mendapat dukungan suami sebanyak 66 orang (86,8%). Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.

Ibu hamil dengan BSE sedang sebanyak 14 orang (17,5%) yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 4 orang (80,0%), dan yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (13,3%). Sedangkan responden dengan tingkat BSE tinggi sebanyak 66 orang (82,5%) dan yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (20,0 %) serta responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 65 orang (86,7%). Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$.

2. Pembahasan Penelitian

Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif maka semakin tinggi nilai BSE.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnasari (2018) tentang Kepercayaan Diri Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Desa Sentolo Kulonprogo Yogyakarta, responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan memberikan ASI eksklusif berjumlah 23 (60,5%), pengetahuan cukup dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 (23,5 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* $0,011 < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. (Ratnasari, 2018).

Pengalaman Menyusui

Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin baik pengalaman menyusui ibu hamil maka semakin tinggi nilai BSE.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin (2018) tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Puskesmas sreseh Kabupaten Sampang, dari 86 responden terdapat 43 responden (50%) memiliki pengalaman menyusui yang baik. Responden juga tetap menyusui bayinya secara mandiri walaupun memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Dukungan Suami

Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara statistik “terdapat hubungan yang signifikan antara

pengalaman menyusui dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif". Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin baik pengalaman menyusui ibu hamil maka semakin tinggi nilai BSE.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur et.al. (2019) mengenai Faktor Yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3 menunjukkan bahwa 58 responden mayoritas memiliki kategori baik yaitu sebanyak 54 responden (93,1%). Hasil Uji *Chi-Square* Terdapat hubungan Dukungan Suami dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester ke III. Sesuai dengan teori bahwa ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik karena memulai maupun melanjutkan menyusui.

Dukungan Tenaga Kesehatan

Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara statistik "terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif". Hal ini dapat diartikan juga bahwa semakin tinggi dukungan tenaga kesehatan terhadap ibu hamil maka semakin tinggi nilai BSE.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur et.al. (2019) mengenai Faktor Yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 58 responden mayoritas didukung tenaga kesehatan sebanyak 56 orang (96,6%). Hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester ke III (Nur et al., 2019).

SIMPULAN

Adapun dari beberapa faktor yang diteliti semuanya memiliki hubungan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) yaitu faktor tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dengan masing – masing *p-value* ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa semua faktor dominan berhubungan dengan tingginya BSE

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Di Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang*. 2(2), 135. https://doi.org/10.1016/J.Gecco.2019.E00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/J.Forec.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/sunda_pangolin_national_conservation_strategy_and_action_plan%28lores%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/J.Forec
- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1–7.
- Ayu, N. M. (2020). *Upaya Peningkatan Produksi ASI Dengan Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Terhadap Ny. M Di Desa Srikaton Tanjung Bintang Lampung Selatan*. 35–41.
- BPS. (2021). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen)*.
- Fajriyah, N. N., & Purwitaningtyas, R. (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Asi Eksklusif*. VIII(2).
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif*. X(02), 181–192.

- Halizah, R. A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara. In *Literature Review* (Vol. 6, Issue November).
- Jaya, V. O., & Pratiwi, C. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Menyusui Ibu Hamil Trimester 3 (Factors Affecting Self-Efficacy Breastfeeding In 3rd Trimester Pregnant Women)*. 5(2).
- Kemkes RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- Khasanah, V. N. (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya*.
- Lailatussuda, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon Bantul. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Skripsi*, 20–21. [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1562/](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1562/)
- Latifah, U., Hidayah, S. Nurul, & Qudriani, M. (2019). Perilaku Ibu Primipara Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Jurnal SIKLUS*, 08(01), 67–73.
- Lawrence Green. (2005). *Health Promotion Planning, An Educational And Environmental Approach*, Second Edi. *Mayfield Publishing Company*.
- Maleki-Saghooni, N., Barez, M. A., Moeindarbari, S., & Karimi, F. Z. (2017). Investigating The Breastfeeding Self-Efficacy And Its Related Factors In Primiparous Breastfeeding Mothers. *International Journal Of Pediatrics*, 5(12), 6275–6283. <https://doi.org/10.22038/Ijp.2017.25656.2182>
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Cipare Kota Serang*. 7(1), 18–29.
- Mirghafourvand, M., Malakouti, J., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., & Faridvand, F. (2018). Predictors Of Breastfeeding Self-Efficacy In Iranian Women: A Cross-Sectional Study. *International Journal Of Women's Health And Reproduction Sciences*, 6(3), 380–385. <https://doi.org/ISSN 2330- 4456>
- Mufdlilah, Subijanto, A. A., Sutisna, H. E., & Akhyar, M. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Dalam Program ASI Eksklusif*. Universitas Aisyiyah.
- Nasution, R. S. (2017). *Pengaruh Antara Self-Efficacy Dan Kreatifitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. [Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://repository.usu.ac.id)
- Nur, D., Sari, A., Adi, G., & Fiana, M. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3*. 3(1), 22–27.
- Piro, S. S., & Ahmed, H. M. (2020). Impacts Of Antenatal Nursing Interventions On Mothers' Breastfeeding Self-Efficacy: An Experimental Study. *BMC Pregnancy And Childbirth*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12884-019-2701-0>
- Poorshaban, F., Pakseresht, S., Bostani Khalesi, Z., & Kazemnejad Leili, E. (2017). Factors Associated With Breastfeeding Self-Efficacy Of Mothers Within 6 Weeks Of Delivery . *Journal Of Holistic Nursing And Midwifery*, 27(1), 27–34. <https://doi.org/10.18869/acadpub.Hnmj.27.1.27>
- Profil Kesehatan Banten*. (2020).
- Ratnasari, D. R. (2018). Kepercayaan Diri Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Desa Sentolo Kulonprogo Yogyakarta. *Skripsi Universitas 'Aisyiyah'*, 1–13.
- Rokmah, S., Rizal, A., & Wahmurti, T. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Orang Tua Dengan Efikasi Diri Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaden Barat Kab.Subang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- Sari, I., & Lestari, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif

- Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 3(1), 53–67.
- Septikasari, M. (2018). Peran Bidan dalam ASI Eksklusif di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.30604/jika.v3i2.93>
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi*. 7(4), 1720–1730.
- Umar, F. (2021). *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia Dibawah Dua Tahun*. Penerbit NEM.
- Watini, A. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S G2P1A0 Dengan Intervensi Sari Kacang Hijau Dalam Produksi ASI Di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wulandari, P., Susilawati, & Sutrisno. (2021). *Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy*. 3, 6–20.